

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota yang menjadi Kota IHK di Provinsi Maluku adalah Kota Tual,Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Kabupaten Maluku Tenggara sebagai Sister City dari Kota Tual, sehingga perhitungan Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara mengikuti perhitungan Inflasi Kota Tual.

Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Juli 2025 sebesar 3,51% sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan Juli 2025 sebesar 2,37 %, Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Agustus 2025 sebesar 2,96 % sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan Agustus 2025 sebesar 2,31 %, Inflasi Year on Year(YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan September 2025 sebesar 2,95 % sedangkan Inflasi Year on Year(YoY) Nasional bulan September 2025 sebesar 2,65 %. Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Juli 2025 sebesar 5,18% sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan Juli 2025 sebesar - %, Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Agustus 2025 sebesar 4,13 % sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan Agustus 2025 sebesar 1,60 %, Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan September 2025 sebesar 3,74 % sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date(YtD) Nasional bulan September 2025 sebesar 1,82 %.

Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Juli 2025 sebesar 0,59% , sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan Juli 2025 sebesar 0,30 %. Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Agustus 2025 sebesar 1,00% sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan Agustus 2025 sebesar - 0,08 % (Deflasi). Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan September 2025 sebesar 0,38 %, sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month(MtM) Nasional bulan September 2025 sebesar 0,21 %.

Pada bulan Juli 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8(delapan) indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok kesehatan sebesar 14,23%; kelompok perumahan,air,Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,71%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,59%; kelompok makanan,minuman dan tembakau sebesar 4,50%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,11%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,29%; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,71%. Dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,36 %.

Pada bulan Agustus 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 (delapan) indeks kelompok pengeluaran , yaitu : kelompok Kesehatan sebesar 13,18%; kelompok perumahan,air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,91 %; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,56%, kelompok makanan, minuman ,damm tembakau sebesar 3,40 %; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,84 %; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,17 %;kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,78 %; dan kelompok informasi komunikasi, dan kasa keuangan sebesar 0,67%.

Pada Bulan September 2025 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 (delapan) indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok Kesehatan sebesar 13,38%; kelompok Pendidikan sebesar 9,19%; kelompok perumahan,air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 7,85%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,74%; kelompok makanan, minuman,dan tembakau sebesar 2,71%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,41%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,14%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72 %; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27%.

Pada bulan Juli 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah makanan,minuman dan tembakau 1,73%, perumahan,air listrik dan bahan bakar rumah tangga 1,21%, Perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,22%, Perlengkapan,peralatan dan Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,18%, Kesehatan 0,13%, pakaian dan alas kaki 0,07%. Penyumbang utama andil Deflasi YoY di kabupaten Maluku Tenggara menurut pengeluaran Adalah Transportasi - 0,08%, Rekreasi, olahraga dan budaya -0,01%,

Pada bulan Agustus 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah makanan, minuman dan tembakau 1,31%, perumahan,air, Listrik & bahan bakar rumah tangga 1,24%, Peralatan pribadi dan jasa lainnya 0,20%, Perlengkapan, peralatan & Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,18%, Kesehatan 0,12%, pakaian dan alas kaki 0,06%, penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05%, informasi, komunikasi & jasa keuangan 0,04%. Penyumbang utama andil Deflasi YoY dikabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah Transportasi - 0,22%, rekreasi, olahraga dan budaya -0,01%, Pendidikan -0,01%.

Pada bulan September 2025 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah perumahan,air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga 1,24%, makanan, minuman dan tembakau 1,04 %, Pendidikan 0,22%, perawatan pribadi & jasa lainnya 0,17%, Perlengkapan, Peralatan & pemeliharaan rutin rumah tangga 0,15%, Kesehatan 0,12%, pakaian dan alas kaki 0,05%, Penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05%, Informasi,komunikasi & jasa keuangan 0,02% Penyumbang utama Deflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran adalah tranportasi sebesar - 0,11%, rekreasi olahraga dan budaya sebesar - 0,01% Kabupaten Maluku Tenggara tidak termasuk daerah IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga yang dihitung adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga). Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH)					
KABUPATEN MALUKU TENGGARA					
PERIODE JULI - SEPTEMBER 2025					
NO	BULAN	MINGGU	IPH	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA	KETERANGAN
1	JULI	M1	-0,4	Daging Ayam Ras(-0.3679), Cabai Rawit(-0.3346), Bawang Putih(-0.0811)	
	2025	M2	0,11	CABAI MERAH(0.1945), BERAS(0.182), BAWANG MERAH(0.1752)	
		M3	0,88	BERAS(0.4466), CABAI MERAH(0.3297), BAWANG MERAH(0,2545)	
		M4	1,11	Beras(0.426), Cabai Merah(0.3449), Bawang Merah(0.2952)	
		M5	1,18	BERAS(0.3781), CABAI RAWIT(0.3551), CABAI MERAH(0.3442)	
				Cabai Rawit(-0.58), Cabai Merah(-0.3227), Bawang Merah(-0.1037)	
2	AGUSTUS	M1	-0,65		
	2025	M2	-0,82	CABAI RAWIT(-0.6853), CABAI MERAH(-0.3912), BAWANG MERAH(-0.1037)	
		M3	-0,75	CABAI RAWIT(-0.6486), CABAI MERAH(-0.3718), BAWANG MERAH(-0.0656)	
		M4	-0,77	CABAI RAWIT(-0.6647), CABAI MERAH(-0.5507), TELUR AYAM RAS(-0.0273)	
		M5			LIBUR
3	SEPTEMBER	M1	0,13	Beras(0.8725), Bawang Merah(0.1043), Telur Ayam Ras(0,0473)	
	2025	M2	-0,3	CABAI MERAH(-0.9695), CABAI RAWIT(-0.3459)	
		M3	0,24	BERAS(1,1732), BAWANG MERAH(0,1043), TELUR AYAM RAS(0,0432)	
		M4	0,65	Beras(1,3003), Daging Ayam Ras(0,3378), Bawang Merah(0,0485)	

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Indikator Ekonomi Makro Kabupaten Maluku Tenggara menetapkan tingkat Inflasi untuk tahun 2025 sebesar  $2\% \pm 1$  (KESALAHAN PADA PELAPORAN TRIWULAN I, bukan  $3\% \pm 1$ , seharusnya  $2\% \pm 1$  ) dan target Inflasi secara Nasional untuk tahun 2025 adalah  $2\% \pm 1$ . Jika dibandingkan dengan inflasi secara Nasional maka inflasi YoY bulan Juli 2025 di Kabupaten Maluku Tenggara diatas inflasi Nasional dimana Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara 3,51% sementara Inflasi Nasional 2.37%.

Pada bulan Agustus 2025 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 2,96 % lebih tinggi dari Inflasi Nasional yang sebesar 2.31%

Bulan September 2025 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 2,95% lebih tinggi inflasi nasional sebesar 2,65 %.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) minggu pertama bulan Juli terjadi Deflasi sebesar - 0,4 % pada komoditi daging ayam ras, cabai rawit dan bawang putih.

Indeks Perkembangan Harga komoditi beras, cabai merah, bawang merah dan cabai rawit mengalami kenaikan harga(inflasi) pada minggu M2-M5 Juli 2025. Hal ini disebabkan karena belum beredarnya beras SPHP dan belum memasuki masa panen bawang merah dan cabai merah.

Selama bulan Agustus (M1-M4) IPH Kabupaten MalukuTenggara mengalami penurunan terhadap komoditi cabai rawit, cabai merah, bawang merah dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan adanya tambahan pasokan dari luar pulau lewat kapal PELNI.

Pada M1,M3 dan M4 bulan September 2025 IPH Kabupaten Maluku Tenggara mengalami kenaikan pada ko,oditi Beras, bawang merah, telur ayam ras, daging ayam ras akibat dari berkurangnya pasokan yang ada dan tidak ada penambahan pasokan atas komoditi ini yang berasal dari luar maluku tenggara.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) di kabupaten Maluku Tenggara selama bulan Juli - Agustus dan Septenber 2025 tidak memberikan dampak negatif dalam perkembangan perekonomian karena perubahan yang terjadi terbilang kecil yakni kenaikan tertinggi sebesar 1,18% pada M5 Juli 2025 dan terdalam sebesar -0,82% pada M3 Agustus 2025.

Harga yang terjangkau disebabkan karena ketersediaan pasokan yang mencukupi karena lancarnya distribusi terutama untuk komoditi dari luar maluku tenggara.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara pada Triwulan III 2025 difokuskan pada menjaga stabilitas harga pangan, ketersediaan pangan pokok, distribusi bahan pokok keseluruh pelosok desa/ohoi di Kabupaten Maluku Tenggara dan peningkatan keterjangkauan internet diseluruh wilayah Kabupaten Maluku Tenggara.

Kegiatan - kegiatan dalam rangka pengendalian Inflasi pada Triwulan III merupakan kelanjutan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya yakni:

Dalam Upaya menjaga keterjangkauan harga Tindakan yang dilakukan yakni Pendataan

1. harga secara rutin pada distributor oleh Dinas Perindagnaker dan melakukan pemantauan stok pasokan harga pangan terhadap pasar tradisional ritel modern dan Gudang bulog.
2. Dalam menjaga ketersediaan stok tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Pemantauan tanaman bawang merah dan cabai dilokasi sentra produksi ohoi Yafawun .

Sementara Upaya stabilitasi produksi melalui :

- a. Pembinaan teknis dan pendampingan petani guna menjaga produksi.
  - b. Optimalisasi system pelaporan produksi
  - c. Mengatur jadwal tanam
  - d. Koordinasi/Kerjasama antar daerah untuk menjaga stabilisasi guna memenuhi kebutuhan .
3. Peran bulog melalui :
- a. Pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang cukup tersedia untuk intervensi pemerintah dalam pengendalian harga.
  - b. Penyaluran beras bantuan pangan yang diberikan sebagai tambahan bantuan kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
4. Dinas Ketahanan Pangan dengan kebijakan yang telah dilakukan yakni:
- a. Dinas ketahanan pangan secara rutin menyampaikan Laporan Neraca Pangan Daerah dalam rangka memantau ketersediaan stok pangan di Maluku Tenggara.
  - b. Himbauan Pemerintah melalui Surat Edaran Bupati MalukuTenggara Nomor : 521/2794 Tahun 2024 tentang Gerakan Jumat Tanpa Nasi ( Friday No Rice) yang bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap beras, penangan inflasi, peningkatan produksi pangan local, mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat dan untuk Masyarakat ketersediaan pangan lokal ditingkat keluarga agar menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui B25A ( Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)
5. Kelancaran Distribusi diupayakan oleh Dinas Perhubungan melalui :
- a. Pemanfaatan Hibah transportasi pedesaan guna kelancaran distribusi dari pusat produksi pertanian kepasar.
  - b. Tol Laut yang melayani daerah 3T dengan Pelabuhan singgah yakni Pelabuhan Elat yang terletak di Kecamatan Kei Besar, sekali dalam sebulan.
6. Komunika yang efektif

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika:

- a. Koordinasi dengan dinas terkait sehubungan dengan perkembangan harga barang kebutuhan pokok untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk Flyer dan disebarkan melalui media sosial.
  - b. Penyediaan aplikasi harga dan stok barang
  - c. Penyebaran informasi himbauan belanja bijak melalui media sosial.
7. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan menghasilkan rekomendasi antara lain:
- a. Setiap anggota TPID agar lebih aktif dalam melaksanakan 9 (Sembilan) Upaya pengendalian inflasi
  - b. Setiap kegiatan pengendalian inflasi harus memberikan dampak yang baik bagi Masyarakat

Perkuat konsumsi pangan local

- c.
- d. Tingkatkan inovasi
- e. Bangun konektivitas antar DISKOMINFO dan DISPERINDAG untuk penyampaian informasi harga pasar
- f. Wajib hadir pada rapat TPID yang telah terjadwal.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara tetap dilakukan sebagai tindak lanjut atas evaluasi yang telah dilakukan pada triwulan sebelumnya yakni:

1. Dukungan penganggaran pada SKPD anggota TPID dalam pengendalian inflasi terutama untuk pengembangan komoditi pertanian dan Penanganan pupuk bersubsidi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian yang selama ini lebih maksimal.
2. Pengelolaan pertanian berbasis lingkungan tetap dilakukan sebagai upaya peningkatan produksi dan keberlanjutan produksi secara alami( kelanjutan dari program PABELLING 2024).
3. Dukungan terhadap penyediaan pangan lokal pada Dinas Pertanian berupa penanaman cabai dan Bawang Merah dalam upaya pengendalian tingginya harga cabai dan bawang merah mengalami hambatan karena tingginya curah hujan.
4. Kebijakan pemerintah dalam hal pemberian rekomendasi bagi nelayan untuk pembelian BBM bersubsidi, sehingga biaya produksi dapat ditekan
5. Pendampingan pada kelompok penerima bantuan sarana prasarana penangkapan perikanan sehingga produksi tetap/stok tetap ada.
6. Kelancaran distribusi melalui hibah transportasi darat dan laut tetap dilakukan pada setiap tahun anggaran, untuk mendukung transportasi hasil petani ke pasar.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan terhadap Rekomendasi yang dihasilkan pada triwulan sebelumnya tetap dilaksanakan yakni :

1. Efisiensi Anggaran yang dilakukan oleh pemerintah dan dialihkan untuk pengendalian inflasi daerah harus digunakan seefektif mungkin .
2. Kerjasama antar daerah yang telah dijajaki yakni dengan Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah dan Kota Tual harus segera direalisasikan terutama dalam hal penyediaan komoditi penyebab Inflasi yakni cabai merah, cabai rawit dan bawang merah.
3. Operasi Pasar secara rutin dan sistematis melibatkan aparat hukum, dengan menggunakan standar ukuran secara umum ( mis :kilogram)
4. Sidak terhadap distributor
5. Ketersediaan data terbaru kesesuaian harga barang terus dioptimalkan
6. Program yg bersamaan diselaraskan agar lebih efisien. Penyelarasan program OPD oleh Bappelitbangda bagi program yg sama.
7. Penyebarluasan informasi melibatkan media sosial instansi vertikal .Update harga barang dari Disperindag disampaikan.
8. Peningkatan koordinasi antara TPID dan TP2DD
9. Swasembada padi gogoh dan jagung menggunakan dana desa (perlu pembinaan dan pendampingan)
10. Pemda dan Bulog melaksanakan operasi pasar keliling dan segera berkoordinasi untuk

penyediaan beras SPHP

11. BPOM dan Aparat Penegak Hukum melakukan razia terhadap barang kadaluarsa.